

MANUSIA DAN TEKNOLOGI: PERAN TEKNOLOGI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL

Surajiyo ¹⁾

1) Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email: drssurajiyo@gmail.com

Abstrak

Penulisan artikel ini berangkat dari realitas relasi yang semakin kompleks antara manusia dan teknologi, seiring dengan pesatnya perkembangan dalam bidang teknologi, komunikasi, dan informasi di era kontemporer. Fokus utama artikel ini adalah mengkaji mengenai peran teknologi dalam kehidupan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yakni teknik pengumpulan data melalui penelusuran dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pada hakikatnya, teknologi memiliki sifat material dan bergantung sepenuhnya pada arah serta tujuan yang ditetapkan oleh manusia. Meskipun teknologi membawa banyak manfaat bagi kehidupan manusia, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu, kesadaran manusia menjadi faktor kunci dalam menjaga otonomi atas teknologi. Manusia harus menyadari bahwa teknologi diciptakan sebagai alat untuk mewujudkan gagasan dan ide-ide kemanusiaan, bukan sebagai entitas yang mendikte arah kehidupan. Manusia dan teknologi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya. Namun dengan adanya teknologi juga memungkinkan manusia menghadapi berbagai macam kendala yang datang dari perkembangan teknologi itu sendiri.

Kata kunci: Manusia, Teknologi, Kehidupan Sosial.

Pendahuluan

Teknologi merupakan hasil kreativitas manusia yang terus berkembang mengikuti dinamika zaman, menghadirkan berbagai kemajuan dalam aspek kehidupan, khususnya dalam komunikasi dan pola interaksi sosial. Pada era sekarang, teknologi telah menjadi bagian esensial dari kehidupan bermasyarakat dan memicu perubahan di berbagai lini, sehingga sulit membayangkan kehidupan manusia tanpa keberadaannya (Herlambang & Abidin, 2023). Jika pada masa lalu manusia masih dapat bertahan hidup tanpa ketergantungan besar terhadap teknologi, maka seiring majunya peradaban dan inovasi, keterikatan manusia terhadap teknologi kian menguat. Fakta ini menegaskan bahwa teknologi kini memiliki peran yang sangat menentukan serta memberikan pengaruh besar, baik pada individu maupun masyarakat global. Sejalan dengan pandangan Wahid dan Herlambang (2022), manfaat teknologi tidak mudah diabaikan, sebab terbukti teknologi memberikan kemudahan sekaligus kontribusi positif bagi kehidupan manusia.

Dalam perkembangan mutakhir, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia modern. Kemajuan yang berlangsung cepat mendorong meningkatnya perhatian terhadap peran dan dampaknya bagi kehidupan sosial. Oleh karena itu, kajian filsafat mengenai kedudukan teknologi dalam masyarakat menjadi relevan untuk dilakukan. Dari sudut pandang filsafat, teknologi tidak hanya dipahami sebagai sekumpulan alat atau mesin, melainkan juga sebagai fenomena sosial yang memengaruhi cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, serta membentuk pandangan mereka terhadap realitas.

Pertanyaan fundamental pun muncul: sejauh mana teknologi memengaruhi eksistensi manusia dan dinamika sosialnya? Salah satu pengaruh besar teknologi terhadap kehidupan sosial adalah transformasi dalam pola interaksi antarmanusia. Kehadiran internet, media sosial, dan beragam platform digital telah mempercepat akses terhadap informasi serta memudahkan proses komunikasi (Musa et al., 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan serta menelaah berbagai referensi yang relevan, terutama yang berasal dari sumber-sumber terkini. Melalui cara ini, peneliti dapat mengakses informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kajian, dengan merujuk pada beragam sumber seperti buku, artikel

jurnal, dokumen, dan lain-lain. Prosedur dalam penelitian studi pustaka meliputi penentuan topik, pencarian dan penelaahan informasi, pemfokusan masalah, pengumpulan bahan pustaka, penyusunan data, serta pembuatan laporan akhir. Hasil dari penelitian ini bersifat deskriptif, karena bertujuan untuk memberikan pemahaman melalui analisis terhadap pandangan, opini, atau persepsi yang ditemukan dalam literatur sebelumnya. Oleh sebab itu, analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan narasi verbal, bukan data kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Dialektika Manusia dan Teknologi

Manusia merupakan makhluk yang memiliki berbagai keunikan. Salah satu ciri khas utama yang membedakan manusia dari makhluk lain adalah kemampuannya untuk mempertanyakan segala sesuatu. Rasa ingin tahu yang mendalam merupakan bagian dari sifat dasar manusia, bahkan sudah tampak sejak usia dini. Dalam kehidupan sehari-hari, kita kerap menjumpai pertanyaan-pertanyaan spontan, lucu, bahkan kompleks dari anak-anak, seperti: “Mengapa api panas?”, “Apa itu bumi?”, “Kenapa ada matahari?”, atau “Mengapa manusia bisa mati?” Pertanyaan-pertanyaan ini mencerminkan kecenderungan alami manusia untuk bertanya. Sihotang dalam *Filsafat Manusia* (2009) menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang bertanya—satu-satunya makhluk yang mampu melakukan refleksi terhadap segala hal, mulai dari dunia sekitarnya hingga eksistensinya sendiri. Kemampuan untuk merenung dan merefleksikan inilah yang kemudian menjadi dasar penting dalam filsafat, sebagaimana dulu diperlihatkan oleh Socrates ketika ia mengarahkan perhatian filsafat pada persoalan manusia.

Di antara sekian banyak persoalan yang selalu menjadi perhatian manusia, dunia merupakan tema yang tak pernah habis untuk dipertanyakan. Relasi manusia dengan dunia menjadi pokok bahasan penting dalam filsafat manusia. Setiap hari, manusia berhadapan dengan dunia melalui berbagai fenomena, baik yang bersifat alam maupun sosial. Dari interaksi tersebut terbentuk hubungan yang khas: manusia berada di dalam dunia dan dipengaruhi olehnya, namun pada saat yang sama juga berupaya melampaui dunia tersebut dengan mencari cara untuk mengubah, menata kembali, bahkan merekayasa realitas.

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia senantiasa melakukan dekonstruksi, modifikasi, dan rekonstruksi terhadap lingkungannya, sehingga lahirlah beragam pencapaian dalam perjalanan peradaban. Kemajuan ini terwujud dalam berbagai wujud kebudayaan yang mengandung struktur universal, yang biasa disebut *cultural universals*. Koentjaraningrat (2004), dalam karyanya *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, menguraikan tujuh unsur kebudayaan universal, yakni: sistem religi atau kepercayaan; sistem pengetahuan; sistem teknologi beserta alat produksi; sistem ekonomi dan mata pencaharian; sistem organisasi sosial; bahasa; serta kesenian.

Dalam usaha untuk mempertahankan hidup dan merespons tantangan alam, manusia terus beradaptasi. Akan tetapi, dalam proses itu, ia berhadapan dengan berbagai keterbatasan, khususnya yang bersifat fisik. Misalnya, saat ingin menggali tanah dalam, manusia menyadari bahwa tangan kosong tidak mampu melakukannya. Dari keterbatasan fisik inilah lahir kebutuhan untuk menciptakan teknologi. Alat-alat atau *tools* pun diciptakan sebagai solusi terhadap keterbatasan tersebut. Teknologi kemudian menjadi sarana penting dalam memudahkan kehidupan manusia. Walaupun dunia ini tidak pernah sepenuhnya sejalan dengan keinginan manusia, berkat teknologi, manusia mampu membentuk dunia yang semakin mendekati harapannya (Shely Cathrin, 2019).

Teknologi dan Otonomi Manusia

Snidjers, sebagaimana dikutip oleh Shely Cathrin (2019), menyatakan bahwa manusia adalah makhluk paradoks. Kontradiksi yang melekat pada diri manusia tersebut juga tercermin dalam hasil-kreasinya, termasuk dalam perkembangan teknologi informasi seperti komputer. Di satu sisi, teknologi informasi memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Namun, seiring berjalannya waktu, semakin disadari bahwa teknologi, khususnya komputer, tidak hanya menghasilkan dampak positif, melainkan juga memunculkan berbagai konsekuensi negatif.

Dampak Positif Komputer dalam Dunia Pendidikan:

a. Komputer mempermudah proses belajar mengajar dan pengiriman tugas melalui email, serta

- memfasilitasi pencarian informasi secara cepat.
- b. E-learning memungkinkan proses belajar tidak terbatas pada tatap muka, melainkan juga melalui internet.
 - c. Komputer mendorong munculnya media pembelajaran baru yang inovatif dan menarik bagi siswa.
 - d. Sumber belajar menjadi lebih mudah diakses melalui internet.
 - e. Perpustakaan digital mempermudah akses literatur tanpa perlu hadir secara fisik.

Dampak Negatif Komputer dalam Dunia Pendidikan:

- a. Meningkatnya kasus plagiarisme akibat mudahnya mengakses dan menyalin informasi dari internet.
- b. Internet disalahgunakan untuk tindak kejahatan seperti penipuan daring.
- c. Anak-anak menjadi kecanduan terhadap game online dan media sosial, tanpa pemahaman etis dalam penggunaannya.
- d. Menurunnya kebiasaan menulis tangan karena dominasi mengetik, padahal menulis tangan terbukti membantu daya ingat.
- e. Siswa menjadi kurang aktif mencari informasi di buku karena terbiasa mengandalkan pencarian instan di internet, yang berpotensi menurunkan daya nalar dan usaha belajar.

Kekhawatiran para filsuf terhadap dominasi teknologi terhadap masa depan manusia sebenarnya sudah lama muncul. Mereka melihat bahwa perkembangan teknologi berisiko mengikis otonomi manusia. Makin canggih teknologi, makin kabur pula batas antara manusia sebagai subjek dan teknologi sebagai alat. Dalam antologi *Philosophy of Technology, The Technological Condition* (2003), hal ini dibahas dalam bagian “Technology and Human Ends” dengan pertanyaan mendasar: apakah teknologi berpotensi “membunuh” manusia sebagai subjek otonom?

Jacques Ellul (1912–1994), seorang filsuf Perancis, mengkaji secara mendalam hubungan antara manusia dan teknologi. Meskipun hidup di era sebelum teknologi informasi semaju saat ini, gagasan Ellul mengenai *otonomi teknologi* tetap relevan. Ia berpandangan bahwa teknologi berkembang dengan logikanya sendiri, bersifat deterministik, dan cenderung lepas dari kendali manusia. Menurutnya, manusia menciptakan teknologi, namun kini teknologi seolah menjadi entitas yang mengarahkan manusia.

Adelbert Snidjers (2004) menekankan bahwa teknologi pada hakikatnya lahir dari dan untuk manusia. Kesadaran ini penting agar manusia tidak kehilangan kendali atas ciptaannya sendiri. Snidjers melihat bahwa manusia adalah makhluk dualistik yang mengandung unsur material dan spiritual. Melalui teknologi yang bersifat material, manusia justru dapat menjembatani serta mempertemukan dua sisi tersebut. Teknologi, dalam hal ini, bukan lawan dari manusia, tetapi media untuk mewujudkan ide dan kehendak batiniah ke dalam bentuk nyata.

Selama berabad-abad, manusia cenderung memisahkan materi dari roh secara dikotomik. Namun Snidjers berpendapat bahwa teknologi membuka kemungkinan baru dalam memahami bahwa keduanya saling terkait dan saling mendukung. Ketika teknologi belum mampu merepresentasikan kehendak manusia secara utuh, yang perlu ditinjau bukanlah alat teknologinya, melainkan kemampuan manusia dalam merealisasikan ide-ide rohani ke dalam bentuk material.

Berdasarkan refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kunci menjaga otonomi manusia atas teknologi terletak pada kesadaran. Pertama, manusia harus memandang teknologi sebagai mitra yang memiliki posisi penting, bukan sekadar objek pasif. Kedua, teknologi harus ditempatkan sebagai alat untuk merealisasikan gagasan manusia, bukan entitas yang berdiri sendiri. Jika kesadaran ini terus dijaga, maka relasi manusia dan teknologi akan tetap berpihak pada kemanusiaan, dan manusia tidak akan kehilangan otoritas atas ciptaannya.

Peran Teknologi dalam Kehidupan Sosial

Teknologi hadir sebagai sarana yang memudahkan berbagai aspek kehidupan manusia. Pemanfaatannya secara luas oleh masyarakat telah menjadi pendorong utama kemajuan pesat dalam bidang teknologi. Salah satu kontribusi positifnya dalam kehidupan sosial adalah meningkatnya aksesibilitas informasi serta kemudahan komunikasi. Jika pada masa lalu proses komunikasi

membutuhkan waktu lama karena harus bergantung pada layanan pos, kini teknologi membuatnya jauh lebih cepat dan efisien, hingga batas jarak antarindividu nyaris tidak lagi terasa dalam interaksi.

Seiring perkembangan zaman, teknologi terus mengalami kemajuan yang signifikan. Salah satu wujud nyata dari perkembangan tersebut adalah hadirnya *smartphone*. Pada awal kemunculannya, perangkat ini digunakan hanya oleh kelompok tertentu yang membutuhkannya untuk mendukung aktivitas pekerjaan. Namun dalam perkembangannya, *smartphone* telah berubah menjadi perangkat yang hampir wajib dimiliki oleh setiap individu. Fungsinya pun semakin meluas, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media hiburan sekaligus sarana pemenuhan berbagai kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat secara umum.

Penggunaan teknologi, khususnya *smartphone*, dalam kehidupan sosial dewasa ini telah melintasi batas usia. Perangkat ini digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak, bahkan tidak jarang menimbulkan gejala kecanduan. Keberadaan *smartphone* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi, tetapi juga memudahkan pengiriman pesan atau kabar kepada siapa pun di berbagai belahan dunia serta menjadi sarana yang efisien untuk mengakses informasi. Selain mendukung komunikasi, teknologi juga berkontribusi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan efisiensi dalam dunia kerja. Di berbagai sektor, seperti pemerintahan dan pendidikan, teknologi telah memberikan kemudahan yang signifikan.

Manusia, sebagai makhluk sosial, tidak dapat melepaskan diri dari aktivitas interaksi dan komunikasi dengan sesama. Namun, memahami hakikat manusia secara menyeluruh bukanlah hal yang sederhana, mengingat manusia merupakan entitas yang kompleks dan multidimensional (Herlambang, 2021). Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, khususnya dalam konteks kehidupan sosial, telah mengubah cara manusia melakukan interaksi sosial. Di era digital saat ini, proses kontak sosial menjadi jauh lebih mudah dibandingkan dengan masa lalu (Marapung, 2018).

Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan sosial, karena melalui kemajuan ilmu pengetahuan, terciptalah berbagai inovasi teknologi sebagai penanda kemajuan zaman. Teknologi sendiri merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, dalam konteks kehidupan sosial, pendidikan dan teknologi tidak dapat dipisahkan. Saat ini, pembelajaran sudah banyak bergantung pada dukungan teknologi sebagai media dan sarana utama dalam proses belajar-mengajar (Maritsa et al., 2021). Teknologi pendidikan memainkan peran sentral dalam transformasi sistem pendidikan yang berdampak langsung pada dinamika sosial masyarakat.

Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi juga telah memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas dalam kehidupan sosial, khususnya dalam hal akses informasi. Penggunaan teknologi sebagai sumber belajar telah menjadi fenomena yang meluas di dunia pendidikan global. Namun demikian, perkembangan ini juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi masyarakat modern, yaitu bagaimana cara mengoptimalkan pemanfaatan teknologi agar fasilitas yang tersedia dapat diakses dan dimanfaatkan secara efektif serta efisien oleh seluruh lapisan masyarakat (Surani, 2019).

Dampak Keberadaan Teknologi Terhadap Interaksi Sosial

Manusia merupakan makhluk individual sekaligus makhluk sosial yang tidak dapat hidup sepenuhnya terpisah dari orang lain. Interaksi antarmanusia menjadi kebutuhan mendasar, karena pada hakikatnya manusia tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhannya secara mandiri. Oleh karena itu, komunikasi dan kebiasaan berinteraksi menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (Pratiwi, 2019).

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial. Meskipun teknologi menawarkan kemudahan, terutama dalam hal komunikasi jarak jauh, penggunaan yang berlebihan justru dapat berdampak negatif. Ketergantungan pada teknologi komunikasi digital berpotensi mengurangi frekuensi dan kualitas interaksi tatap muka, yang pada gilirannya dapat menimbulkan isolasi sosial dan kecenderungan perilaku antisosial. Media sosial, di sisi lain, turut memberikan tekanan psikologis terhadap individu untuk selalu terhubung, sehingga berisiko menimbulkan gangguan dalam proses interaksi sosial.

Sejalan dengan pendapat Budiman (2023), penggunaan teknologi secara berlebihan tidak hanya berdampak pada aspek sosial, tetapi juga pada kesehatan mental dan fisik. Intensitas penggunaan perangkat digital yang tinggi dapat memicu stres, gangguan tidur, serta penurunan konsentrasi.

Fenomena kecanduan internet telah menjadi isu serius yang mengancam kesehatan mental individu. Veri et al. (2023) mengidentifikasi beberapa dampak negatif dari kemajuan teknologi terhadap interaksi sosial, antara lain: (1) berkurangnya interaksi tatap muka, (2) meningkatnya risiko isolasi sosial, (3) meningkatnya kecemasan dan stres akibat tekanan dari media sosial, (4) menurunnya keterampilan komunikasi langsung, (5) risiko kesepian dalam kehidupan sosial, dan (6) tumbuhnya kecenderungan individualisme.

Di satu sisi, teknologi memang merevolusi cara manusia berkomunikasi, menjadikan komunikasi jarak jauh lebih cepat dan efisien dibandingkan masa lalu yang memerlukan waktu berhari-hari. Namun di sisi lain, ketergantungan berlebihan terhadap komunikasi digital dapat menggerus interaksi sosial langsung yang memiliki nilai emosional dan sosial yang mendalam bagi manusia sebagai makhluk sosial. Media sosial memang memperluas jaringan sosial secara global, memungkinkan seseorang untuk terhubung dengan siapa pun di berbagai belahan dunia. Akan tetapi, fokus yang terlalu besar pada kehadiran virtual dapat mengurangi intensitas kehadiran fisik, yang justru sangat esensial dalam membangun relasi sosial yang autentik.

Teknologi dewasa ini memegang peranan penting dalam mendukung kerja sama, baik pada tingkat individu maupun kelompok. Inovasi berupa aplikasi kolaboratif telah memfasilitasi percepatan pertukaran gagasan dan pendapat dalam upaya memecahkan masalah secara bersama-sama. Meski demikian, pada saat yang sama, keberadaan teknologi berpotensi menggantikan interaksi sosial langsung dan bahkan dapat mengurangi kemampuan manusia untuk bekerja sama secara tatap muka di dunia nyata (Putri & Sumadi, 2023). Selain itu, pemanfaatan teknologi juga menimbulkan persoalan terkait privasi dan keamanan, karena data pribadi sering kali tersebar luas sehingga menimbulkan kerentanan dan mengurangi rasa saling percaya dalam interaksi sosial, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hubungan antarmanusia. Oleh sebab itu, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran teknologi dalam interaksi manusia menjadi penting untuk membangun kesadaran yang seimbang di kalangan penggunaanya.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa teknologi memainkan peranan penting dalam kehidupan sosial manusia. Hubungan antara manusia dan teknologi kini bersifat menyatu, di mana hampir setiap aspek kehidupan dimediasi oleh kehadiran teknologi. Perkembangannya telah menghadirkan transformasi besar, terutama dalam pola interaksi sosial yang kini lebih banyak berlangsung melalui media digital. Di samping itu, teknologi juga memberikan kontribusi nyata dalam mempermudah aktivitas sehari-hari, mulai dari penyelesaian pekerjaan hingga akses terhadap informasi yang dibutuhkan.

Secara keseluruhan, teknologi dapat dipandang sebagai instrumen yang mendukung manusia dalam menjalani kehidupan. Perubahan mendasar yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi telah memengaruhi berbagai dimensi kehidupan sosial, dan dalam banyak hal memberikan dampak positif berupa kemudahan, percepatan, serta efisiensi dalam beragam aktivitas sosial.

Namun demikian, meskipun teknologi membawa banyak manfaat, penggunaan yang berlebihan dan tanpa kendali juga dapat menimbulkan dampak negatif. Ketergantungan terhadap teknologi dapat menyebabkan berbagai masalah sosial, seperti kecanduan digital, munculnya tindak kejahatan berbasis teknologi, hingga menurunnya motivasi dan produktivitas karena manusia cenderung menjadi pasif. Jika tidak disertai dengan kemampuan untuk mengelola dan menguasai teknologi secara bijak, maka ada kemungkinan manusia akan tertinggal atau bahkan "dikalahkan" oleh teknologi itu sendiri.

Daftar Pustaka

- [1] Budiman, M. E. A., Yuhbaba, Z. N., & Suswati, W. S. E. (2023). Pendidikan Kesehatan Dan Pendampingan Tentang Ketergantungan Psikologis Masyarakat Terhadap Platform Media Sosial Di Kabupaten Jember. Dalam *Journal of Health Innovation and Community Service*, 2 (1), 1-7.
- [2] Cathrin, S. (2019). Teknologi dan masa depan otonomi manusia: Sebuah kajian filsafat manusia. Dalam *Jurnal FOUNDASIA*, 10(1).
- [3] Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- [4] Herlambang, Y. T., & Abidin, Y. (2023). Pendidikan Indonesia Dalam Menyongsong Dunia Metaverse: Telaah Filosofis Semesta Digital dalam Perspektif Pedagogik Futuristik. *turalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 (2), 1630-1640.
- [5] Koentjaraningrat. (2004). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- [6] Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100.
- [7] Marpaung, J. (2018). Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 5(2).
- [8] Musa, M., & Surajiman, S. (2023). Hubungan Filsafat Ilmu dengan Filsafat Hukum dan Dampak Kemajuan Teknologi Informasi. *Journal Of Law and Nation*, 2 (2), 73-81
- [9] Pratiwi, A., Meytri, D. I., & Patriana, O. (2019). Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Terhadap Lingkungan Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer. *POSITIF: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 5 (1), 8-15.
- [10] Putri, M. & Sumadi, L. (2023). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pola Interaksi Masyarakat: Studi Kasus di Desa Jantuk Lombok Timur. *As-Sabiqun*, 5 (1), 14-24.
- [11] Sihotang, Kasdin. (2009). *Filsafat Manusia, Upaya Membangkitkan Humanisme*. Yogyakarta: Kanisius.
- [12] Snidjers, A..(2004). *Manusia, Sebuah Paradoks dan Seruan*. Yogyakarta: Kanisius
- [13] Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 456-469).
- [14] Veri, T., Aristo, T. J. V., Awang, I. S. (2023). Dampak Game Online Pada Interaksi Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9 (1), 92-102.
- [15] Wahid, R., & Herlambang, Y. T. (2022). Pelatihan Literasi Digital Melalui Kegiatan Workshop Membuat Infografis Sederhana Kepada Siswa SDN Cijawura. *Jurnal Ksatria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 21-30.